

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹

Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Sedangkan menurut Sugiono definisi kualitatif adalah

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowband*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 147

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Penelitian Studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Pendapat ini didukung oleh Yim yang menyatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela’ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.”⁴

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode menghafal Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur’an Asy-Syafa’atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, metode kualitatif lebih mudah. Kedua, metode ini

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24

⁴R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode. Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 25

menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁵

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data yang akurat dan lebih lengkap. Sedangkan jika ditinjau dari segi kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini penulis arahkan kepada metode tahfidz Al-Qur'an dan factor penghambat dan pendukung metode tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar.

⁵Lexy. J. Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan mampu memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini di laksanakan di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiyah Tawangrejo Wonodadi Blitar. Pondok pesantren ini dihuni oleh 15 santri putra dan 90 santri putri 4 diantaranya santri huffadz yang sudah hafal 30 dari keempat santri yang sudah hafal 30 juz tersebut yang dua santri membantu ibu untuk menyimak hafalan santri ketika setor. Seluruh santri yang menghafalkan di pondok pesantren ini ada yang sekolah di SMP, SMA dan ada santri yang fokus menghafal Al-Qur'an saja tanpa bersekolah umum.

D. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Moleong dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.⁶ Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyek pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.⁷

Kehadiran peneliti sebagai peneliti secara resmi dimulai pada bulan Juli 2019. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data-data yang

⁶*Ibid...*, hal. 9

⁷*Ibid...*, hal. 146

diperlukan dan menarik kesimpulannya. Peneliti mengakhiri penelitian ini jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data.

E. Sumber Data

Menurut Lofland seperti dikutip oleh Moleong, sumber data dalam penelitian adalah

“Sumber dan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁸

Adapun menurut Arikunto, yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut dapat dipeoleh.⁹ Sedangkan Karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelittian ini sumber datanya meliputi 3 unsur, antara lain”

1. Person

Yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Ucapan Kyai, ketua pondok, pengurus, santri dan pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

⁸ *Ibid...*, hal. 146

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

2. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang berupa kondisi fisik pondok pesantren dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh santri yang berada di pondok pesantren tersebut melalui gambar (foto).

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain. Sumber data ini dapat diperoleh melalui buku, dokumen arsip, dan sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari Pondok Pesantren Asy-Syafa'atiah adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subyek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subyek yang di abstraksikan dalam bahasa tulis. Dengan demikian, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang terdiri dari Kyai, Ustadzah, pengurus, santri putra dan putri serta dokumen mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pesantren.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam buku Metode Penelitian Praktis karangan Ahmad Tanzeh, pengumpulan adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya,

data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁰

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Menurut Sugiono wawancara adalah

“Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”¹²

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara bersifat terbuka dan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹¹Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 135

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 140

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data. Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai Kyai, pengurus, ustadzah, santri lainnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy-Syafa'atiah untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi Partisipan

Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan adalah

“Sebuah penelitian yang pengumoulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya”.¹³

Sedangkan di dalam buku Metodologi Penelitian karangan Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukam observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observes*). Observasi ini digunaka dalam penelitian eksploratif.¹⁴

Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

¹³Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 83

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72

berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.¹⁵

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk keputusan, surat instruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metode...*, hal. 66

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiah, kegiatan santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yg dikutip oleh Moleong, Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hierman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

¹⁶ Lexy J. Moleong, Edisi Revisi...,hal. 248

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian didalam penelitian ini data yang dipakai berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi. Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk buktikan bahwa data seputar metode tahfidz Al-Qur'an dengan di LPIPA Asy-Syafa'atiyah yang

diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

a. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data dan tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat memfokuskan penelitian dan data yang diperoleh menjadi lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

c. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah satu atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.¹⁷

d. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah

“Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”¹⁸

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 270

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Edisi Revisi...*, hal. 332

menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenability. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak riabel atau dependabel. Untuk pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁹

3. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart confirmability.

4. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²⁰

I. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁰*Ibid...*, hal. 277

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.